

## Jurnal Pengmas J-HICS: PEMBERIAN MEDIA SKRINING RISIKO KANKER SERVIKS BERBASIS KUESIONER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PAP SMEAR PADA KELOMPOK PENGAJIAN

Umi Sukowati<sup>a\*</sup>, Lailil Fatkuriyah<sup>b</sup>, Ainul Hidayati<sup>c</sup>, Ulfiah Fitriani<sup>N<sup>d</sup></sup>.

<sup>a,b,c,d</sup>Universitas DR. Soebandi, Jember, Indonesia

Email: [umisukowati6@gmail.com](mailto:umisukowati6@gmail.com)

### Article History

Received: 13-05-2026

Revised: 10-06-2026

Accepted: 25-06-2026

### Kata kunci:

kanker serviks; deteksi dini; Pap smear; motivasi; skrining risiko; wanita usia subur

### Keywords:

*cervical cancer; early detection; Pap smear; motivation; risk screening; women of reproductive age*

**Abstrak:** Kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada perempuan di Indonesia akibat rendahnya partisipasi dalam program deteksi dini. Berbagai hambatan psikologis, sosial, dan budaya menyebabkan wanita usia subur belum optimal memanfaatkan layanan skrining kanker serviks, termasuk pemeriksaan Pap smear. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Pap smear melalui pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner. Kegiatan dilaksanakan pada anggota Kelompok Pengajian Al Mar'atus Sholeha di Kelurahan Citrodiwangsan, Kabupaten Lumajang, dengan jumlah peserta sebanyak 34 orang. Metode yang digunakan adalah pendekatan one group pretest-posttest design yang meliputi tahap persiapan, edukasi kesehatan, pemberian media skrining berbasis kuesioner, simulasi pengisian, serta evaluasi satu minggu setelah intervensi. Tingkat motivasi peserta diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner motivasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar peserta memiliki motivasi kategori sedang (85,3%), sedangkan motivasi tinggi hanya sebesar 14,7%. Setelah pemberian intervensi, seluruh peserta (100%) menunjukkan motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kesiapan dalam melakukan deteksi dini yang ditandai dengan meningkatnya keingintahuan mengenai lokasi pelayanan, prosedur pemeriksaan, dan persiapan sebelum menjalani Pap smear. Pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner yang disertai edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap smear dan berpotensi menjadi strategi edukasi berbasis komunitas dalam mendukung upaya deteksi dini kanker serviks.

**Abstract:** Cervical cancer remains one of the leading causes of morbidity and mortality among women in Indonesia due to the low participation in early detection programs. Various psychological, social, and cultural barriers hinder women of reproductive age from utilizing cervical cancer screening services, including Pap smear examinations. This community service program aimed to improve women's motivation to undergo Pap smear screening through the provision of a

*questionnaire-based cervical cancer risk screening tool. The program was conducted among members of the Al Mar'atus Sholeha religious study group in Citrodiwangsan Village, Lumajang Regency, involving 34 participants. A one-group pretest-posttest design was employed, consisting of preparation activities, health education, distribution of the questionnaire-based screening tool, simulation sessions, and evaluation one week after the intervention. Participants' motivation levels were assessed before and after the intervention using a motivation questionnaire. The results indicated that prior to the intervention, most participants had a moderate level of motivation (85.3%), while only 14.7% demonstrated high motivation. Following the intervention, all participants (100%) achieved a high level of motivation to undergo Pap smear screening. In addition, participants demonstrated increased readiness for early detection, as reflected by their interest in obtaining information regarding screening facilities, examination procedures, and preparation requirements. The provision of a questionnaire-based cervical cancer risk screening tool combined with health education was found to be effective in improving women's motivation to undergo Pap smear examinations and has the potential to serve as a community-based educational strategy to support cervical cancer early detection efforts.*

## PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama pada perempuan di seluruh dunia, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Berdasarkan data *Global Cancer Statistics 2020*, kanker serviks menempati urutan keempat kanker tersering pada perempuan secara global, dengan sekitar 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, kanker serviks termasuk salah satu kanker dengan angka kejadian dan mortalitas yang tinggi, yaitu sekitar 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian per tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks masih memberikan beban kesehatan yang signifikan bagi perempuan Indonesia (Sung et al., 2021; Arbyn et al., 2020).

Sebagian besar kasus kanker serviks sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan penanganan lesi prakanker secara

tepat. Organisasi Kesehatan Dunia menekankan pentingnya skrining sebagai strategi utama dalam eliminasi kanker serviks, dengan target 70% perempuan menjalani pemeriksaan skrining pada usia 35 tahun dan diulang pada usia 45 tahun. Namun demikian, cakupan skrining kanker serviks di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, masih berada jauh di bawah target yang ditetapkan. Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks belum mencapai sasaran nasional sehingga diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam melakukan pemeriksaan skrining (WHO, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Rendahnya pemanfaatan layanan skrining kanker serviks tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis,

sosial, budaya, dan religius. Beberapa penelitian melaporkan bahwa rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, perasaan malu, kurangnya pengetahuan, persepsi tidak berisiko terkena kanker serviks, serta kekhawatiran terkait prosedur pemeriksaan menjadi hambatan utama bagi perempuan untuk melakukan skrining. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam membentuk keputusan perempuan untuk menjalani pemeriksaan deteksi dini (Vega Crespo et al., 2022; Olubodun et al., 2022; Judah et al., 2022; Petersen et al., 2022).

Hambatan yang serupa juga ditemukan pada perempuan yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan komunitas masyarakat. Penelitian pada perempuan Muslim menunjukkan bahwa norma budaya, isu privasi, serta kurangnya edukasi yang sesuai dengan konteks sosial masyarakat dapat mengurangi partisipasi dalam program skrining kanker serviks. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas yang memanfaatkan kelompok sosial yang telah terbentuk dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Afsah & Kaneko, 2023).

Kelompok pengajian merupakan salah satu wadah pemberdayaan masyarakat yang potensial untuk mendukung promosi kesehatan reproduksi perempuan. Lingkungan kelompok yang bersifat suportif memungkinkan peserta memperoleh informasi kesehatan secara lebih nyaman, terbuka, dan berkesinambungan. Salah satu strategi edukasi yang dapat diterapkan adalah pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner mandiri. Media ini membantu perempuan mengenali faktor risiko yang dimiliki, meningkatkan persepsi kerentanan terhadap penyakit, serta mendorong munculnya kesadaran

untuk melakukan pemeriksaan Pap smear sebagai bentuk pencegahan sekunder kanker serviks.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Pap smear melalui pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner pada anggota Kelompok Pengajian Al Mar'atus Sholeha di Kelurahan Citrodiwangsan, Lumajang.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 sampai dengan 1 November 2025 di Mushola RT 01 RW 12 Kelurahan Citrodiwangsan, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sasaran kegiatan adalah anggota Kelompok Pengajian Al Mar'atus Sholeha yang memenuhi kriteria sebagai wanita usia subur dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 34 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *pretest-posttest one group design* untuk mengevaluasi perubahan motivasi peserta dalam melakukan pemeriksaan Pap smear setelah diberikan intervensi berupa media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan intervensi, dan tahap evaluasi.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengurus Kelompok Pengajian Al Mar'atus Sholeha dan kader kesehatan setempat untuk mengidentifikasi

permasalahan yang dihadapi anggota kelompok terkait pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Kegiatan pada tahap ini meliputi wawancara singkat dan observasi terhadap beberapa anggota kelompok untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman pemeriksaan Pap smear, tingkat pengetahuan, serta hambatan yang dirasakan dalam melakukan skrining kanker serviks.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diketahui bahwa sebagian besar anggota kelompok belum pernah melakukan pemeriksaan Pap smear. Hambatan yang paling banyak diungkapkan adalah rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, perasaan malu, kecemasan terhadap prosedur pemeriksaan, serta rendahnya persepsi risiko terkena kanker serviks. Selanjutnya, tim pengabdian bersama mitra menyepakati penggunaan media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner sebagai sarana edukasi dan refleksi diri peserta terhadap faktor risiko yang dimiliki.

### Tahap Pelaksanaan Intervensi

Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa kegiatan yang dilakukan secara bertahap, yaitu:

#### 1. **Pretest**

Sebelum intervensi diberikan, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner motivasi untuk mengetahui tingkat motivasi awal dalam melakukan pemeriksaan Pap smear.

#### 2. **Edukasi Kesehatan**

Tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai kanker serviks yang mencakup faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya deteksi dini, manfaat pemeriksaan Pap smear, serta rekomendasi skrining sesuai pedoman kesehatan.

#### 3. **Pemberian Media Skrining Risiko**

Peserta memperoleh media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai karakteristik reproduksi, riwayat kesehatan, perilaku berisiko, serta keluhan yang berhubungan dengan kesehatan serviks. Tim pengabdian menjelaskan tata cara pengisian, interpretasi skor, dan pemanfaatan hasil skrining sebagai bahan refleksi terhadap kondisi kesehatan masing-masing peserta.

#### 4. **Simulasi dan Pendampingan**

Peserta melakukan pengisian kuesioner secara mandiri dengan pendampingan dari tim pengabdian. Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok mengenai hasil skrining dan langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan, termasuk informasi mengenai lokasi pelayanan Pap smear yang tersedia di fasilitas kesehatan terdekat.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan intervensi melalui pengukuran ulang tingkat motivasi peserta menggunakan instrumen yang sama dengan pretest. Rentang waktu satu minggu diberikan untuk memungkinkan peserta melakukan refleksi terhadap informasi yang telah diperoleh dan mempertimbangkan kesiapan untuk melakukan pemeriksaan Pap smear.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan kategori motivasi peserta sebelum dan sesudah pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner.

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 34 anggota Kelompok Pengajian Al Mar'atus Sholeha yang memenuhi kriteria sebagai wanita usia subur. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pretest, edukasi kesehatan, pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner, simulasi pengisian kuesioner, hingga evaluasi pascaintervensi.

Hasil pengukuran motivasi peserta sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat motivasi kategori sedang untuk melakukan pemeriksaan Pap smear, yaitu sebanyak 29 orang (85,3%), sedangkan peserta dengan kategori motivasi tinggi sebanyak 5 orang (14,7%). Tidak terdapat peserta yang memiliki motivasi rendah sebelum pelaksanaan intervensi.

Setelah diberikan edukasi kesehatan dan media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner, terjadi peningkatan motivasi peserta. Hasil posttest yang dilakukan satu minggu setelah intervensi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) berada pada kategori motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Tidak terdapat peserta dengan kategori motivasi sedang maupun rendah pada pengukuran pascaintervensi.

Perubahan distribusi kategori motivasi peserta sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Tingkat Motivasi Peserta dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Sebelum dan Sesudah Intervensi**

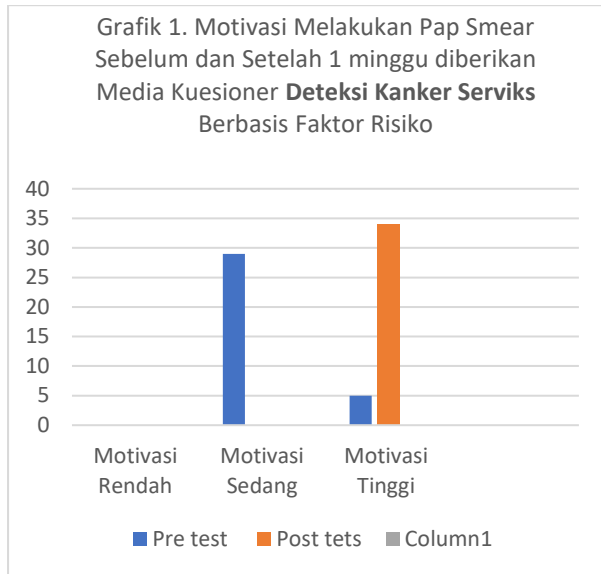
Kategori Motivasi	Sebelum Intervensi n (%)	Sesudah Intervensi n (%)
<b>Tinggi</b>	5 (14,7)	34 (100)

<b>Sedang</b>	29 (85,3)	0 (0)
<b>Rendah</b>	0 (0)	0 (0)
<b>Total</b>	<b>34 (100)</b>	<b>34 (100)</b>

Selain perubahan kuantitatif pada tingkat motivasi, selama kegiatan evaluasi juga ditemukan perubahan perilaku peserta yang menunjukkan peningkatan kesiapan untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Beberapa peserta mulai aktif mengajukan pertanyaan mengenai lokasi pelayanan kesehatan yang menyediakan pemeriksaan Pap smear, prosedur pelaksanaan pemeriksaan, biaya yang diperlukan, serta persiapan yang harus dilakukan sebelum menjalani pemeriksaan.

Peserta juga menunjukkan antusiasme selama proses simulasi pengisian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa media tersebut membantu mereka memahami faktor risiko kanker serviks yang dimiliki dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini sebagai upaya pencegahan kanker serviks.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner yang disertai edukasi kesehatan mampu meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap smear pada anggota Kelompok Pengajian Al Mar'atus Sholeha.



## PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner mampu meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta berada pada kategori motivasi sedang (85,3%), sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan dan media skrining, seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan menjadi kategori motivasi tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dikombinasikan dengan media skrining mandiri dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Peningkatan motivasi peserta pada kegiatan ini perlu dipandang sebagai respons terhadap tingginya beban penyakit kanker serviks di Indonesia. Berdasarkan data Global Cancer Statistics 2020, Indonesia masih menghadapi angka kejadian kanker serviks yang cukup tinggi dengan sekitar 36.633 kasus baru dan lebih dari 21.000 kematian setiap tahun. Kondisi

tersebut menegaskan pentingnya peningkatan cakupan deteksi dini sebagai bagian dari upaya pencegahan sekunder kanker serviks. Organisasi Kesehatan Dunia bahkan menetapkan target eliminasi kanker serviks melalui strategi 90–70–90, yaitu 90% cakupan vaksinasi HPV, 70% perempuan menjalani skrining, dan 90% perempuan dengan lesi prakanker atau kanker mendapatkan tata laksana yang adekuat (Sung et al., 2021; WHO, 2021).

Meskipun program deteksi dini telah tersedia, cakupan skrining kanker serviks di berbagai negara berkembang masih tergolong rendah. Beberapa penelitian melaporkan bahwa hambatan utama perempuan untuk melakukan pemeriksaan bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan fasilitas kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial budaya. Rasa takut mengetahui hasil pemeriksaan, kekhawatiran terhadap diagnosis kanker, rasa malu, persepsi tidak berisiko, serta kurangnya dukungan keluarga menjadi faktor yang sering ditemukan pada perempuan yang belum pernah menjalani skrining kanker serviks (Vega Crespo et al., 2022; Olubodun et al., 2022; Petersen et al., 2022). Kondisi tersebut sejalan dengan hasil identifikasi masalah pada kelompok mitra, dimana sebagian besar peserta menyampaikan adanya kecemasan dan keraguan untuk melakukan pemeriksaan Pap smear meskipun sebelumnya telah memperoleh informasi dari tenaga kesehatan.

Intervensi berupa media skrining berbasis kuesioner pada kegiatan ini diduga memberikan dampak positif karena mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap faktor risiko pribadi yang dimiliki. Kuesioner yang diisi secara mandiri memungkinkan peserta melakukan refleksi terhadap kondisi kesehatannya sendiri sehingga terbentuk persepsi kerentanan yang lebih nyata terhadap kemungkinan terjadinya kanker

serviks. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan edukasi satu arah karena peserta terlibat secara aktif dalam proses identifikasi risiko. Judah et al. (2022) menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap manfaat skrining dan persepsi risiko personal merupakan determinan penting dalam pembentukan niat untuk mengikuti program deteksi dini kanker serviks.

Selain meningkatkan persepsi risiko, penggunaan media skrining juga membantu mengurangi hambatan emosional yang selama ini menjadi penghalang perempuan untuk melakukan pemeriksaan. Penelitian Afsah dan Kaneko (2023) menunjukkan bahwa perempuan Muslim sering menghadapi kendala berupa rasa malu, norma budaya, dan kekhawatiran terhadap prosedur pemeriksaan reproduksi. Oleh karena itu, penyampaian edukasi yang dilakukan melalui kelompok sosial yang telah memiliki hubungan interpersonal yang baik dapat meningkatkan rasa nyaman peserta dalam mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi. Pada kegiatan ini, kelompok pengajian berfungsi sebagai lingkungan yang suportif sehingga peserta dapat saling berbagi pengalaman, berdiskusi, serta memperoleh dukungan sosial dari sesama anggota kelompok.

Antusiasme peserta setelah intervensi ditunjukkan melalui meningkatnya pertanyaan mengenai lokasi pelayanan Pap smear, estimasi biaya pemeriksaan, serta prosedur persiapan sebelum menjalani pemeriksaan. Perubahan perilaku tersebut mengindikasikan adanya pergeseran dari tahap kesadaran menuju tahap kesiapan bertindak. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa peningkatan motivasi merupakan tahap awal yang penting dalam membentuk perilaku kesehatan, meskipun keberhasilan program deteksi dini tetap memerlukan tindak lanjut untuk memastikan

bahwa motivasi tersebut benar-benar diwujudkan dalam bentuk kunjungan ke fasilitas kesehatan dan pelaksanaan pemeriksaan Pap smear (Rana et al., 2025; Bitewa et al., 2026).

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi yang sangat baik, evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada satu minggu setelah intervensi. Pengukuran jangka pendek belum dapat menggambarkan keberlanjutan motivasi peserta maupun tingkat kepatuhan aktual dalam melakukan pemeriksaan Pap smear. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan, kolaborasi dengan puskesmas setempat, serta pelaksanaan kegiatan skrining secara berkala untuk memastikan bahwa peningkatan motivasi dapat bertransformasi menjadi perilaku deteksi dini yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner yang dikombinasikan dengan edukasi kesehatan dan dukungan komunitas keagamaan terbukti menjadi pendekatan yang potensial untuk meningkatkan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Pap smear. Pendekatan berbasis komunitas ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif yang mendukung pencapaian target eliminasi kanker serviks di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Pemberian media skrining risiko kanker serviks berbasis kuesioner efektif meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan motivasi menjadi kategori tinggi setelah diberikan intervensi, sehingga media ini berpotensi digunakan sebagai sarana

edukasi dalam upaya meningkatkan deteksi dini kanker serviks di masyarakat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok Pengajian Al Mar'atus Sholeha Kelurahan Citrodiwangsan, Kabupaten Lumajang, atas partisipasi aktif dan antusiasme selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus kelompok pengajian, kader kesehatan setempat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afsah, Y. R., & Kaneko, N. (2023). *Barriers to cervical cancer screening faced by immigrant Muslim women: A systematic review*. **BMC Public Health**, **23**, 2329. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17309-9>
- Arbyn, M., Weiderpass, E., Bruni, L., de Sanjosé, S., Saraiya, M., Ferlay, J., & Bray, F. (2020). Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: A worldwide analysis. *The Lancet Global Health*, *8*(2), e191–e203. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30482-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30482-6)
- Bitewa, M. D., et al. (2026). Determinants of cervical cancer screening among women aged 30–49 years in 20 low- and middle-income countries. *PLOS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0347837>
- Judah, G., Dilib, F., Darzi, A., et al. (2022). Beliefs around cervical cancer screening: A qualitative exploration. *BMC Cancer*, *22*, 544. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09529-w>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Olubodun, T., Balogun, M. R., Odeyemi, K. A., et al. (2022). Barriers and recommendations for cervical cancer screening uptake in low-resource settings. *BMC Public Health*, *22*, 2137. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14314-2>
- Petersen, Z., Jaca, A., Ginindza, T. G., et al. (2022). Barriers to uptake of cervical cancer screening services in low- and middle-income countries: A systematic review. *BMC Women's Health*, *22*, 486. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02043-y>
- Rana, T., Chan, D. N. S., Law, B. M. H., et al. (2025). Determinants of cervical cancer screening utilisation among women in least developed countries. *PLOS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0321627>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for*

*Clinicians*, 71(3), 209–249.

<https://doi.org/10.3322/caac.21660>

Vega Crespo, B., Neira, V. A., Ortíz Segarra, J., et al. (2022). Barriers and facilitators to cervical cancer screening among under-screened women in Cuenca, Ecuador. *BMC Public Health*, 22, 2262. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14601-y>

World Health Organization. (2021). *Comprehensive cervical cancer control: A guide to essential practice* (2nd ed.). Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2021). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2021). *New recommendations for screening and treatment to prevent cervical cancer*. Geneva: World Health Organization.